

BAB V SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan pengujian hipotesis maka penulis berkesimpulan bahwa perilaku asertif pada remaja di lingkungan perkembangan budaya sunda berdasarkan dari tujuan penelitian dan rumusan masalah penelitian, maka penulis dapat menjawab dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan gambaran umum perilaku asertif yang bervariasi pada siswa SPM N 1 Tasikmalaya dengan mayoritas memiliki perilaku asertif yang cukup/ sedang. Dari 428 siswa terdapat 51 orang (11,9%) yang memiliki perilaku asertif yang tinggi, siswa yang memiliki perilaku asertif yang cukup/ sedang terdapat 88,1% (377 orang) dan siswa yang memiliki perilaku asertif yang Hal ini menunjukkan bahwa kenderungan siswa SMP N 1 Tasikmalaya berada pada kategorisasi perilaku asertif cukup mampu.
2. Berdasarkan hasil penelitian gambara perilaku asertif berdasarkan jenis kelamin menggunakan uji One Wat ANOVA dengan bantuan spss 25.00 for windows. Dengan ketentuan nilai signifikan (Sig) < 0,05 artinya terdapat perbedaan perilaku asertif antara laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan yang artinya siswa laki-laki dan perempuan menunjukkan hasil Sig 0,397 > 0,05. Perilaku asertif perempuan dengan mean 150 dan laki-laki dengan mean 151 dengan perbedaan signifikan 0,397.
3. Berdasarkan kajian pustaka dan hasil pengolahan data bahwa penelitian ini memiliki implikasi terhadap guru bimbingan konseling, agar mampu mengembangkan layanan BK seperti program BK dengan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku asertif pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah penelitian, maka berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profil atau gambaran umum perilaku asertif pada remaja adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah agar membantu menyusun program dan kegiatan yang dapat mempermudah mengembangkan perilaku asertif di lingkungan sekolah sehingga siswa memiliki perilaku asertif yang tinggi.
2. Kepada guru BK disarankan untuk membuat program layanan bimbingan kelompok, koseling kelompok maupun individu dalam meningkatkan perilaku asertif pada siswa yang memiliki perilaku asertif yang rendah. Karena dengan tingginya perilaku asertif akan membuat siswa lebih aktif, terbuka, jujur, bersikap sesuai dengan norma ataupun prinsip-prinsip agama.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian, agar tidak hanya tingkat menengah saja melainkan dari berbagai tingkatan seperti sekolah swasta, panti asuhan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menguji program layanan
4. bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku asertif dengan menggunakan teknik sosiodrama, supaya menguji keefektifan program tersebut. Dan juga peneliti selanjutnya mencoba untuk mengembangkan instrumen.